

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengguna aplikasi atau fitur dari *GoPay* sebagai subjek penelitian. *GoPay* merupakan salah satu layanan dompet digital terkemuka di Indonesia yang menyediakan kemudahan transaksi pembayaran, pembelian, hingga layanan pinjaman berbasis aplikasi. Pengguna *GoPay* yang dimaksud pada penelitian ini adalah responden yang berdomisili di wilayah Tangerang Selatan yang tertuju kepada Generasi Z yaitu, generasi dengan kelahiran tahun 1997 sampai dengan 2012. Generasi Z ini dikenal sebagai generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan memiliki kecenderungan tinggi dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik Generasi Z yang dinamis, konsumtif, dan dekat dengan teknologi menjadikan mereka sebagai segmen yang sangat relevan untuk diteliti. Oleh karena itu, pengguna *GoPay* dalam kelompok ini menjadi representasi ideal untuk memahami hubungan antara variabel pada penelitian ini.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui tahap proses pengumpulan data dari awal bulan Mei hingga akhir bulan Juni 2025 dengan menggunakan kuesioner berupa *Google Form* yang berisi 20 pernyataan dari 17 indikator dari keseluruhan variabel yang ada. Proses pengambilan data diambil data total data responden yang terkumpul sejumlah 226 responden dengan adanya 107 responden yang tidak memenuhi kriteria responden berupa pengguna *gopay*, generasi z, berdomisili di wilayah Tangerang Selatan, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui teknik pendistribusian kuesioner melalui *platform Google Form*. Kuesioner penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan dengan 120 pertanyaan dengan

total partisipasi sebanyak 119 responden yang menyatakan pengguna *GoPay*, berdomisili di Tangerang Selatan, dan merupakan Generasi Z. Adapun profil atau karakteristik dari responden tersebut dikategorikan berdasarkan usia dan pendapatan.

1. Usia Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Usia Responden

No	Usia	Responden	Persentase
1	12-14 Tahun	1	1%
2	15-17 Tahun	6	5%
3	18-20 Tahun	31	26%
4	21-24 Tahun	67	56%
5	25-28 Tahun	14	12%
	Total	119	100%

Sumber: Data Peneliti 2025

Data yang disajikan pada Tabel 4.1 menampilkan responden dikategorikan ke dalam lima kelompok usia berbeda yang mewakili Generasi Z kelahiran tahun 1997 sampai dengan 2012 dengan berdasarkan usia terkini pada tahun 2025. Kelompok usia 12-14 tahun terdiri dari 1 responden, mewakili 1% dari total responden. Kelompok usia 15-17 tahun terdiri dari 6 responden mewakili 5% dari total responden. Kelompok usia 18-20 tahun terdiri dari 31 responden, mewakili 26% dari total responden.. Kelompok 21-24 tahun terdiri dari 67 responden, mewakili 56% dari total responden. Kelompok usia 25-28 tahun terdiri dari 14 responden, mewakili 12% dari total responden.

Berdasarkan data tersebut, kelompok usia pada Generasi Z yang paling banyak menjadi pengguna aplikasi atau fitur *GoPay* pada penelitian ini adalah usia 21-24 tahun. Perbedaan jumlah pengguna pada usia Generasi Z akhir yaitu, 12-17 tahun cukup minim sedangkan usia Generasi Z awal yaitu, 18-28 tahun mendominasi yang dapat mengindikasikan bahwa keterkaitan dan ketertarikan penggunaan dompet digital *GoPay* berkaitan dengan aktivitas serta kebutuhan keseharian dari pengguna.

2. Pendapatan per Bulan Responden

Tabel 4. 2 Karakteristik Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Responden	Persentase
1	< Rp 2,900,000	59	50%
2	Rp 2,900,001 - Rp 5,000,000	28	24%
3	Rp5,000,001 - Rp 7,000,000	17	14%
4	Rp 7,000,001 - Rp 10,000,000	7	6%
5	> Rp 10,000,000	8	7%
	Total	119	100%

Sumber: Data Peneliti 2025

Data yang disajikan pada Tabel 4.2 menampilkan responden dikategorikan ke dalam lima kelompok berbeda yang berdasarkan minimum pendapatan UMR/UMP di Banten yaitu, Rp 2,900,000,- pada Mei 2025. Kelompok responden dengan pendapatan kurang dari Rp 2,900,000,- per bulan berjumlah 59 responden, mewakili 50% dari total responden. Kelompok responden dengan pendapatan Rp 2,900,001,- sampai dengan Rp, 5,000,000,- per bulan berjumlah 28 responden, mewakili 24% dari total responden. Kelompok responden dengan pendapatan Rp 5,000,001,- sampai dengan Rp 7,000,000,- per bulan berjumlah 17 responden, mewakili 14% dari total responden. Kelompok responden dengan pendapatan Rp 7,000,001,- sampai dengan Rp 10,000,000,- per bulan berjumlah 7 responden, mewakili 6% responden dari total responden. Kelompok responden dengan pendapatan lebih dari Rp 10,000,000,- berjumlah 8 responden, mewakili 7% responden dari total responden.

Berdasarkan data tersebut, kelompok pendapatan per bulan yang paling banyak menjadi pengguna aplikasi atau fitur *GoPay* adalah responden dengan pendapatan kurang dari Rp 2,900,000,- per bulan. Pada persentase terlampir, temuan ini mengindikasikan bahwa pengguna *GoPay* didominasi oleh Masyarakat dengan pendapatan rata-rata dibawah.

4.3 Pilot Test

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Indikator pada penelitian dapat dinyatakan valid jika nilai dari *corrected item total correlation* (r-hitung) melebihi dari nilai r-tabel. Pada perhitungan di penelitian ini r-tabel didapatkan melalui hasil perolehan dengan rumus jumlah responden (n) – jumlah variabel bebas (k) = 30-2 = 28 dengan tingkat signifikansi 0,05 yang menghasilkan nilai sebesar 0,3610 pada nilai r-tabel.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas (Uji Pilot)

Kode Item	Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1.1	0,846	<0,001	VALID
X1.2	0,695	<0,001	VALID
X1.3	0,739	<0,001	VALID
X1.4	0,428	<0,001	VALID
X1.5	0,809	<0,001	VALID
X2.1	0,635	<0,001	VALID
X2.2	0,711	<0,001	VALID
X2.3	0,749	<0,001	VALID
X2.4	0,74	<0,001	VALID
X2.5	0,633	<0,001	VALID
Z.1	0,634	<0,001	VALID
Z.2	0,835	<0,001	VALID
Z.3	0,779	<0,001	VALID
Z.4	0,9	<0,001	VALID
Z.5	0,72	<0,001	VALID
Z.6	0,84	<0,001	VALID
Y.1	0,822	<0,001	VALID
Y.2	0,834	<0,001	VALID
Y.3	0,712	<0,001	VALID
Y.4	0,885	<0,001	VALID

Sumber: Data Peneliti 2025

Pada data diatas, keseluruhan dari indikator *financial literacy*, *financial technology*, *hedonistic lifestyle*, dan *financial behavior* memperlihatkan nilai r-hitung yang melebihi dari nilai r-tabel. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan seluruh indikator memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk melanjutkan analisis penelitian berikutnya.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas (Uji Pilot)

Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Financial Literacy	0.744	0.7	Reliabel
Financial Technology	0.717	0.7	Reliabel
Hedonistic Lifestyle	0.875	0.7	Reliabel
Financial Behavior	0.829	0.7	Reliabel

Sumber: Data Peneliti 2025

Pada data diatas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha yang masing-masing diatas 0,7. Hal tersebut mengindikasi bahwa keseluruhan instrument yang dipakai reliabel dan setiap variabel dapat disimpulkan memiliki keterkaitan yang baik sehingga data dapat layak digunakan lebih lanjut.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, uji statistik deskriptif ini digunakan untuk mengamati karakteristik dari keseluruhan variabel yang diteliti yaitu, *financial literacy*, *financial technology*, *hedonistic lifestyle*, dan *financial behavior*. Analisis disajikan dalam bentuk tabel yang dapat memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap topik penelitian.

1. Statistik Variabel *Financial Literacy*

Tabel 4. 5 Uji Statistik Deskriptif X1

	Mean	Min	Max	Standard Deviation
FL1	4.420	2	5	0.642
FL2	4.101	1	5	0.854
FL3	4.420	2	5	0.728
FL4	4.429	2	5	0.693
FL5	4.244	1	5	0.799

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada variabel *financial literacy*, memperlihatkan nilai *mean* (rata-rata), nilai minimum, dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Pada nilai mean, terdapat item pernyataan yaitu, “Saya tetap mengelola pengeluaran meskipun sering mendapatkan promo dari *GoPay*” yang tercatat sebagai nilai tertinggi dari FL4. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek perilaku keuangan yang bijak menjadi elemen kuat dalam mengimplementasikan pemahaman keuangan dalam penggunaan dompet digital. Standar deviasi yang diperoleh dari keseluruhan indikator menunjukkan hasil tidak mencapai 0 (nol) yang menggambarkan adanya keragaman dalam jawaban responden terhadap setiap pernyataan. Keragaman jawaban yang ada mencerminkan adanya perbedaan tingkat pemahaman literasi keuangan individu.

2. Statistik Variabel *Financial Technology*

Tabel 4. 6 Uji Statistik Deskriptif X2

	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Standard Deviation</i>
FT1	4.328	1.000	5.000	0.800
FT2	4.168	1.000	5.000	0.843
FT3	4.311	2.000	5.000	0.775
FT4	4.319	2.000	5.000	0.755
FT5	4.454	1.000	5.000	0.707

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada variabel *financial technology*, memperlihatkan nilai *mean* (rata-rata), nilai minimum, dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Pada nilai mean, terdapat item pernyataan yaitu, “Saya percaya *GoPay* mengikuti aturan dan diawasi oleh lembaga resmi, seperti OJK” yang tercatat sebagai nilai tertinggi dari FT5. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek regulasi dan kepatuhan dompet digital yang aman menjadi elemen kuat kepercayaan pengguna. Standar deviasi yang diperoleh dari keseluruhan indikator menunjukkan hasil tidak mencapai 0 (nol)

yang menggambarkan adanya keragaman dalam jawaban responden terhadap setiap pernyataan. Keragaman jawaban yang ada mencerminkan adanya perbedaan tingkat intensitas berbeda selama menggunakan dompet digital, *GoPay*.

3. Statistik Variabel *Hedonistic Lifestyle*

Tabel 4. 7 Uji Statistik Deskriptif Z

	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Standard Deviation</i>
HL1	4.269	2.000	5.000	0.785
HL2	4.109	1.000	5.000	0.887
HL3	4.134	2.000	5.000	0.809
HL4	4.286	2.000	5.000	0.769
HL5	4.294	1.000	5.000	0.824
HL6	4.328	1.000	5.000	0.800

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada variabel *hedonistic lifestyle* memperlihatkan nilai *mean* (rata-rata), nilai minimum, dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Pada nilai mean, terdapat item pernyataan yaitu, “Saya merasa bahwa *GoPay* memudahkan saya memenuhi keinginan pribadi tanpa perlu berpikir panjang” yang tercatat sebagai nilai tertinggi dari HL5. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek pemenuhan keinginan yang didukung oleh adanya dompet digital menjadi elemen kuat akan pendapat dan kenyamanan serta keputusan keuangan dari para pengguna. Standar deviasi yang diperoleh dari keseluruhan indikator menunjukkan hasil tidak mencapai 0 (nol) yang menggambarkan adanya keragaman dalam jawaban responden terhadap setiap pernyataan. Keragaman jawaban yang ada mencerminkan adanya perbedaan tingkat intensitas gaya hidup yang adanya memiliki kecenderungan besar hedon, atau minim, serta tidak memiliki kecenderungan akan gaya hidup hedon.

4. Statistik Variabel *Financial Behavior*

Tabel 4. 8 Uji Statistik Deskriptif Y

	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Standard Deviation</i>
FB1	4.185	1.000	5.000	0.869
FB2	3.958	2.000	5.000	0.873
FB3	4.168	1.000	5.000	0.873
FB4	4.000	1.000	5.000	1.045

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada variabel *financial behavior* memperlihatkan nilai *mean* (rata-rata), nilai minimum, dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Pada nilai mean, terdapat item pernyataan yaitu, “*Saya mempertimbangkan kebutuhan sebelum transaksi menggunakan GoPay*” yang tercatat sebagai nilai tertinggi dari FB1. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek tingkat konsumsi kurang atau tingginya akan kebutuhan hingga keinginan menjadi elemen kuat akan pola perilaku keuangan yang terbentuk nantinya. Standar deviasi yang diperoleh dari keseluruhan indikator menunjukkan hasil tidak mencapai 0 (nol) yang menggambarkan adanya keragaman dalam jawaban responden terhadap setiap pernyataan. Keragaman jawaban yang ada mencerminkan adanya perbedaan tingkat perilaku keuangan berbeda-beda.

4.4.2 Uji *Measurement Model (Outer Model)*

Pengujian *measurement model (outer model)* dilakukan pada penelitian ini menggunakan SmartPLS 4.0 untuk mengukur keseluruhan indikator dalam mengevaluasi validitas dan reliabilitas.

1. *Convergent Validity*

Validitas konvergen merupakan nilai faktor loading yang menunjukkan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya. Validitas ini diukur berdasarkan korelasi dari setiap skor item dengan skor konstruk yang digunakan pada metode PLS. Berikut hasil yang telah diperoleh:

Tabel 4. 9 Nilai Loading Factor

Indikator	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial Technology</i>	<i>Hedonistic Lifestyle</i>
FB1	0.726			
FB2	0.740			
FB3	0.828			
FB4	0.863			
FL1		0.757		
FL2		0.761		
FL3		0.773		
FL4		0.764		
FL5		0.769		
FT1			0.703	
FT2			0.727	
FT3			0.794	
FT4			0.808	
FT5			0.797	
HL1				0.794
HL2				0.741
HL3				0.756
HL4				0.788
HL5				0.702
HL6				0.721

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan uji diatas, keseluruhan indikator yang digunakan oleh peneliti telah terbukti bahwa memiliki validitas konvergen yang sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan setiap nilai menghasilkan nilai diatas 0,70. Pada variabel *financial behavior*, 4 (empat) indikator pernyataan yang digunakan dari FB1 sampai FB4 menggambarkan nilai *outer loading* tertinggi, dengan rentang nilai mulai dari 0,726 hingga 0,863. Indikator pernyataan FB4 menjadi nilai paling dominan dalam menggambarkan perilaku keuangan dari pengguna dompet digital. Pada penelitian ini tidak adanya indikator yang perlu dikeluarkan karena semua memenuhi kriteria umum dari validitas konvergen. Hal tersebut menyatakan bahwa keseluruhan indikator pada penelitian ini layak digunakan lebih lanjut dalam analisis data berikutnya.

Tabel 4. 10 Average Variance Extrancted

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Hasil
FB	0.626	Valid
FL	0.585	Valid
FT	0.588	Valid
HL	0.564	Valid

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan angka $> 0,5$ yaitu variabel *Financial Behavior* sebesar 0,626, *Financial Literacy* sebesar 0,585, *Financial Technology* sebesar 0,588, dan *Hedonistic Lifestyle* sebesar 0,564.

2. Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh setiap indikator pada setiap konstruk berbeda dari indikator-indikator pada konstruk lainnya. Dalam pengujian ini, nilai loading indikator akan dibandingkan dengan konstruknyaa variabel tersebut dengan nilai *cross-loading* terhadap konstruk lainnya. Berikut hasil perolehan *discriminant validity*:

Tabel 4. 11 Nilai Discriminant Validity

Indikator	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial Technology</i>	<i>Hedonistic Lifestyle</i>
FB1	0.726	0.567	0.627	0.648
FB2	0.740	0.396	0.524	0.521
FB3	0.828	0.652	0.678	0.724
FB4	0.863	0.514	0.586	0.647
FL1	0.468	0.757	0.552	0.579
FL2	0.548	0.761	0.517	0.595
FL3	0.477	0.773	0.525	0.560
FL4	0.475	0.764	0.548	0.632
FL5	0.628	0.769	0.690	0.653
FT1	0.519	0.580	0.703	0.628
FT2	0.646	0.526	0.727	0.650
FT3	0.569	0.614	0.794	0.642
FT4	0.677	0.548	0.808	0.638
FT5	0.518	0.596	0.797	0.613
HL1	0.592	0.632	0.704	0.794
HL2	0.770	0.535	0.678	0.741
HL3	0.648	0.621	0.581	0.756
HL4	0.525	0.580	0.572	0.788
HL5	0.515	0.638	0.602	0.702
HL6	0.568	0.569	0.576	0.721

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan tabel diatas, keseluruhan konstruk pada penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik yang dapat dilihat melalui masing-masing indikator mampu memberikan perbedaan dengan baik dari konstruk lainnya. Hal tersebut dapat dipastikan bahwa setiap konstruk yang ada pada model dapat mengukur aspek-aspek tanpa tumpang tindih secara konseptual

3. Uji Reabilitas

Uji *construct reliabilitu* dilakukan pada penelitian ini untuk meninjau lebih lanjut konsistensi internal dari keseluruhan indikator dari masing-masing variabel apakah mampu mengukur variabel secara tepat. Pengujian ini diukur dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*., Berikut hasil nilai dari *construct reliability* dan *validity*:

Tabel 4. 12 Nilai Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil
FB	0.799	Realibel
FL	0.823	Realibel
FT	0.824	Realibel
HL	0.845	Realibel

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan tabel diatas, keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Aplha* yang lebih besar dari 0,70. Hal tersebut menunjukan bahwa *instrument* yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau memenuhi kelayakan dalam uji reliabilitas yang berarti semua instrument digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang dimaksud secara stabil dan akurat.

Tabel 4. 13 Nilai Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
FB	0.869
FL	0.876
FT	0.877
HL	0.886

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai composite reliability untuk masing-masing variabel berada di atas angka 0,60 yang mengindikasi bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas

4.4.3 Uji *Structural Model (Inner Model)*

1. R-Square

Uji R-Square dilakukan pada penelitian ini untuk melihat dampak dari variabel bebas ke variabel terikat. Apabila nilai semakin mendekati nominal 1 (satu) maka, akan semakin kuat pengaruh variabelnya. Nilai tersebut dijabarkan berdasarkan kriteria

yang diurutkan seperti, 0,75 yang berarti kuat, 0,50 yang berarti sedang, dan 0,25 yang berarti lemah. Berikut hasil uji R-Square:

Tabel 4. 14 Nilai R-Square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
FB	0.690	0.682
HL	0.755	0.751

Sumber: Data Peneliti 2025

Pada tabel diatas, variabel *financial behavior* merepresentasikan nilai dari R-square sebesar 0,690 (sedang) atau setara dengan 69% yang mengindikasikan bahwa *financial literacy* dan *financial behavior* memberikan kontribusi pada *financial behavior*. Variabel hedonistic lifestyle merepresentasikan nilai dari R-square sebesar 0,755 (kuat) atau setara dengan 75% *financial literacy* dan *financial behavior* memberikan kontribusi pada *hedonistic lifestyle*. Hal tersebut memperkuat bahwa model penelitian ini memiliki daya cukup baik terkhususnya pada penjelasan hubungan antara literasi keuangan, teknologi keuangan, gaya hidup hedonistic, dan perilaku keuangan.

2. F-Square

Uji F-Square dilakukan pada penelitian ini untuk sebagai alat ukur dampak dari variabel bebas dengan variabel lainnya yang ditampilkan pada nilai f-square. Berikut hasil dari F-square:

Tabel 4. 15 Nilai F Square

	FB	FL	FT	HL
FB				
FL	0.002			0.280
FT	0.084			0.519
HL	0.224			

Sumber: Data Peneliti 2025

Pada uji diatas, nilai F-square menampilkan seberapa besar masing-masing dari kedua variabel independen yang ada berpengaruh pada variabel dependen seperti *financial literacy*

terhadap *financial behavior* dengan nilai f-square sebesar 0,002 yang menandakan pengaruh berkekuatan lemah. Pada hasil *financial technology* terhadap *financial behavior* memiliki nilai f-square sebesar 0,084 yang menandakan pengaruh berkekuatan sedang. Selain hal tersebut, ketiga analisis lainnya mendapatkan bahwa kedua variabel berkaitan memiliki pengaruh atau berkekuatan tinggi.

3. *Goodness of Fit* (GoF)

Uji *Goodness of Fit* (GoF) yang dilakukan pada penelitian ini untuk alat pengukur tingkat kesesuaian model dalam menggambarkan variabelnya dalam penelitian. Nilai dari uji GoF ini akan digunakan dalam penilaian lebih jauh model struktural secara keseluruhan dan mampu menjelaskan data yang dihunakan dalam penelitian. Berikut hasil analisis GoF:

Tabel 4. 16 Nilai GoF

	<i>R-square</i>	<i>AVE</i>
FB	0,69	0,626
FL		0,585
FT		0,588
HL	0,755	0,564
Mean	0,7225	0,59075
GoF		0,6533

Sumber: Data Peneliti 2025

Pada tabel diatas, GoF memperoleh nilai sebesar 0,653. Nilai GoF ini didapatkan berdasarkan rumus yang diambil datanya dari nilai tengah pada AVE dan nilai tengah pada R-Square. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat kecocokan yang baik. Apabila nilai GoF semakin tinggi, maka kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel juga semakin tinggi.

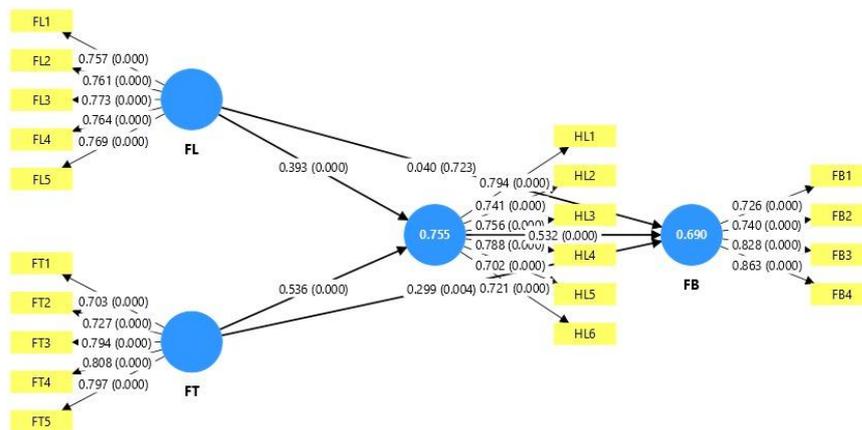
4. Hasil Hipotesis

Uji hasil hipotesis dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat. Pada pengelolaan data dengan teknik bootstrapping di SmartPLS. Hubungan antar variabel dapat dinyatakan ada keterikatan apabila T statistic memiliki nilai lebih besar dari 1,986 dan P Value memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil *graphic design output* dan *path coefficient* dan nilai path coefficient ntuk penelitian ini:

Tabel 4. 17 Nilai Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
FL -> FB	0.040	0.035	0.114	0.354	0.723
FL -> HL	0.393	0.391	0.079	4.960	0.000
FT -> FB	0.299	0.304	0.102	2.917	0.004
FT -> HL	0.536	0.537	0.075	7.171	0.000
HL -> FB	0.532	0.533	0.105	5.070	0.000
FL ->HL -> FB	0.209	0.209	0.060	3.493	0.000
FT -> HL -> FB	0.285	0.286	0.071	4.024	0.000

Sumber: Data Peneliti 2025



Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan grafik dan tabel diatas telah menunjukkan hasil pengujian terhadap hipotesis yang dinyatakan sebagai berikut:

1. *Financial Literacy* tidak berpengaruh terhadap *Financial Behavior*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-values sebesar 0.723 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai T-statistics sebesar 0.354, lebih kecil dari 1,96. Hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini tidak diterima, dan literasi keuangan tidak secara langsung memengaruhi perilaku keuangan pada pengguna *GoPay*.

2. *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Hedonistic Lifestyle*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *hedonistic lifestyle*, dengan nilai p-values sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-statistics sebesar 4.960 yang lebih besar dari 1,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima dan berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin kuat pengaruhnya terhadap kecenderungan menjalani gaya hidup hedonistik.

3. *Financial Technology* berpengaruh terhadap *Financial Behavior*

Hipotesis mengenai pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior* menunjukkan hasil yang signifikan, dengan p-values sebesar 0.004 (lebih kecil dari 0,05) dan T-statistics sebesar 2.917 (lebih besar dari 1,96). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima, yang berarti bahwa penggunaan teknologi keuangan berkontribusi terhadap perubahan perilaku keuangan pengguna *GoPay*.

4. *Financial Technology* berpengaruh terhadap *Hedonistic Lifestyle*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap *hedonistic lifestyle*, dengan nilai p-values sebesar 0.000 dan T-statistics sebesar 7.171. Nilai ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi keuangan, semakin besar kecenderungan seseorang menjalani gaya hidup hedonistik.

5. *Hedonistic Lifestyle* berpengaruh terhadap *Financial Behavior*

Hipotesis ini menunjukkan hasil yang signifikan, di mana *hedonistic lifestyle* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Nilai p-values sebesar 0.000 dan T-statistics sebesar 5.070 menunjukkan bahwa gaya hidup hedonistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.

6. *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* melalui *Hedonistic Lifestyle*

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior* melalui *hedonistic lifestyle*, dengan p-values sebesar 0.000 dan T-statistics sebesar 3.493. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan lebih besar dari 1,96, sehingga hipotesis ini diterima. Hal tersebut memberikan hasil berupa *hedonistic lifestyle* memediasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan.

7. *Financial Technology* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* melalui *Hedonistic Lifestyle*

Hipotesis terakhir menguji pengaruh tidak langsung *financial technology* terhadap *financial behavior* melalui *hedonistic lifestyle*. Hasil uji menunjukkan p-values sebesar 0.000 dan T-statistics sebesar 4.024, yang keduanya memenuhi syarat signifikansi. Hal tersebut memberikan hasil berupa hipotesis ini diterima, dan dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonistik menjadi variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara teknologi keuangan dan perilaku keuangan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, hal tersebut belum tentu tercermin dalam perilaku keuangan mereka, khususnya dalam penggunaan dompet digital seperti *GoPay*. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan dan implementasi, dimana individu mengetahui pentingnya mengatur keuangan, namun tetap melakukan transaksi impulsif karena pengaruh teknologi atau gaya hidup konsumtif. Persoalan berikut juga dikuatkan dengan rata-rata jawaban dari responden yang mempunyai tingkat rendah pada indikator FL2 dengan pernyataan “Saya mampu menyusun anggaran keuangan pribadi secara teratur”, persoalan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak responden generasi z tidak memiliki pengetahuan yang tepat akan pengeluaran untuk kebutuhan dan keinginan mereka.

Temuan ini mendukung salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Chairani, 2019) yang mengatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan pada

mahasiswa sebagai subjek penelitian. Pada penelitian (Widyakto et al., 2022) menyatakan bahwa *financial literacy* keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* sedangkan, *financial attitudes* yang memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Pada penelitian yang dilakukan Mireku et al., (2023) menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berhubungan signifikan dengan perilaku keuangan pada aspek menabung. Literasi keuangan nyatanya tidak selalu mendukung hipotesis bahwa mampu membawa perubahan perilaku keuangan individu sehari-hari.

4.5.2 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Hedonistic Lifestyle*

Berdasarkan hasil pengujian, *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *hedonistic lifestyle*. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, justru cenderung berkorelasi dengan peningkatan gaya hidup hedonistik. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa individu yang paham keuangan mungkin merasa lebih percaya diri untuk mengalokasikan uang mereka pada pengeluaran konsumtif, karena merasa mampu mengatur keuangannya kembali. Persoalan berikut juga dikuatkan dengan rata-rata jawaban dari responden yang mempunyai tingkat tinggi pada indikator HL6 dengan pernyataan “Saya merasa tidak masalah untuk menghabiskan uang pada hal yang menyenangkan selama membuat saya Bahagia” yang menggambarkan besaran dari responden generasi z mayoritas memiliki pola hidup yang tertuju pada keputusan keuangan untuk memenuhi keinginan mereka. Hal tersebut sejalan dengan rendahnya pernyataan pada indikator FL2.

Temuan ini mendukung hasil studi dari Sylvia et al., (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak selalu mendorong perilaku yang hemat, melainkan bisa beriringan dengan peningkatan kontrol atas pengeluaran untuk kesenangan pribadi. Pada penelitian Asmi & Nusantara Banjarmasin, (2024) menyatakan bahwa adopsi dari teknologi keuangan memberikan pengaruh positif dan

signifikan terhadap gaya hidup akan keuangan individu pada responden generasi Millennial di Indonesia.

4.5.3 Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan teknologi keuangan seperti *GoPay* dapat mendorong pembentukan perilaku keuangan yang aktif dan efisien, seperti kemudahan pencatatan transaksi, pengingat tagihan, serta fitur *budgeting* yang membantu pengguna dalam pengelolaan keuangan. Persoalan berikut juga dikuatkan dengan rata-rata jawaban dari responden yang mempunyai tingkat tinggi pada indikator FT5 dengan pernyataan “Saya percaya *GoPay* mengikuti aturan dan diawasi oleh Lembaga keuangan seperti OJK” yang menggambarkan bahwa mayoritas responden dalam memutuskan keuangan mereka melalui adanya pertimbangan kepercayaan terhadap Lembaga keuangan resmi.

Temuan ini konsisten dengan studi oleh (Jennifer & Widodoatmodjo, 2023), yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi keuangan mampu meningkatkan kesadaran individu terhadap manajemen keuangan pribadi melalui penggunaan fitur-fitur keuangan digital. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sembiring et al., (2023) menyatakan bahwa kemudahan yang didapatkan dari penggunaan teknologi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati et al., (2022) ditemukan bahwa teknologi keuangan mendorong sikap keuangan yang baik atau positif bagi para pengguna *GoPay* selama pandemi berlangsung.

4.5.4 Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Hedonistic Lifestyle*

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *hedonistic*

lifestyle. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan teknologi keuangan seperti *GoPay*, semakin besar pula kecenderungan individu untuk menjalani gaya hidup konsumtif. Akses cepat terhadap pembayaran, promosi diskon, cashback, dan kemudahan dalam bertransaksi mendorong pengguna untuk lebih impulsif dalam membelanjakan uang mereka. Persoalan berikut juga dikuatkan dengan rata-rata jawaban dari responden yang mempunyai tingkat tinggi pada indikator HL6 dengan pernyataan “Saya merasa tidak masalah untuk menghabiskan uang pada hal yang menyenangkan selama membuat saya Bahagia” yang menggambarkan besaran dari responden generasi Z mayoritas memiliki pola hidup yang tertuju pada keputusan keuangan untuk memenuhi keinginan mereka.

Temuan ini mendukung teori dari (Kousi et al., 2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi memperkuat kecenderungan manusia untuk mencari kepuasan instan dalam konsumsi, dan memperkuat gaya hidup hedonistik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Ariffin, (2025) menyatakan bahwa teknologi keuangan memiliki peranan dan pengaruh penting dalam peningkatan gaya hidup hedonistik pada penggunaan *PayLater*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfira & Hudaya, (2024) menyatakan teknologi keuangan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap gaya hidup hedonistic yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan *fintech*, semakin besar pula kecenderungan gaya hidup konsumtif.

4.5.5 Pengaruh *Hedonistic Lifestyle* terhadap *Financial Behavior*

Hasil uji terhadap hipotesis ini menunjukkan bahwa *hedonistic lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecenderungan individu terhadap gaya hidup hedonistik, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap keputusan keuangan mereka, khususnya dalam bentuk konsumsi berlebihan, penggunaan

pinjaman digital, atau pengabaian terhadap perencanaan jangka panjang. Gaya hidup hedonistik mendorong pengguna untuk menggunakan uang secara spontan tanpa pertimbangan rasional. Persoalan berikut juga dikuatkan dengan rata-rata jawaban dari responden yang mempunyai tingkat tinggi pada indikator HL6 dengan pernyataan “Saya merasa tidak masalah untuk menghabiskan uang pada hal yang menyenangkan selama membuat saya Bahagia” yang menggambarkan besaran dari responden generasi z mayoritas memiliki pola hidup yang tertuju pada keputusan keuangan untuk memenuhi keinginan mereka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mohammad Farraas Salsabiil & Nuruni Ika Kusuma W, 2023) yang menjelaskan bahwa gaya hidup yang berfokus pada kenikmatan jangka pendek dapat memengaruhi perilaku finansial secara signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Alfira & Hudaya, 2024) menyatakan bahwa *hedonistic lifestyle* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial behavior*. Semakin tinggi kecenderungan konsumtif, semakin terlihat peningkatan dalam pengelolaan keuangan secara aktif, termasuk di area pengeluaran, tabunhgan, dan investasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Regita Cahyani, (2022) menyatakan bahwa *hedonistic lifestyle* berpengaruh pada *financial behavior* terhadap generasi muda dalam mengelola keuangan mereka.

4.5.6 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* melalui *Hedonistic Lifestyle*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *hedonistic lifestyle* memediasi hubungan antara *financial literacy* terhadap *financial behavior* secara signifikan. Meskipun secara langsung literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, namun melalui peran gaya hidup hedonistik, pengaruh tersebut menjadi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan justru mendorong individu untuk menikmati pengeluaran secara terencana dalam konteks konsumsi hedonistik. Oleh karena itu, gaya hidup

menjadi jembatan penting yang perlu dikaji dalam memahami hubungan antara literasi dan perilaku keuangan di era digital. Melihat responden yang didominasi oleh generasi z dengan rentang usia 21-24 tahun menunjukkan latar belakang bahwa usia mahasiswa atau individu yang mengawali bekerja masih memiliki kecenderungan akan gaya hidup impulsif dalam tindakan mengambil keputusan keuangan mereka.

Pada penelitian yang dilakukan Alfira & Hudaya, (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, baik secara langsung maupun melalui mediasi gaya hidup hedonistik pada mahasiswa sebagai subjek penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al., (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan sekaligus menunjukkan bahwa gaya hidup hedonistik berperan sebagai mediasi dalam memperkuat hubungan tersebut. Selain itu, pada penelitian Awaluddin & Widiastuti, (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang didukung peran mediasi gaya hidup pada mahasiswa sebagai subjek penelitian.

4.5.7 Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior* melalui *Hedonistic Lifestyle*

Berdasarkan hasil uji mediasi, *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior* melalui *hedonistic lifestyle*. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan dan daya tarik dalam fitur-fitur digital (seperti promo, kecepatan transaksi, dan *PayLater*) mendorong terciptanya gaya hidup konsumtif, yang pada akhirnya berdampak pada cara individu dalam mengelola keuangan mereka. Melihat responden yang didominasi oleh generasi z serta keterkaitan mereka terhadap teknologi yang dapat dilihat dari nilai besaran pada setiap indikator pernyataan variabel *financial technology* dan *hedonistic lifestyle*

menggambarkan pengaruh besar keuangan digital bersamaan dengan pola gaya hidup yang kurang baik telah mempengaruhi keputusan keuangan mereka yang memiliki kecenderungan impulsif.

Temuan ini mendukung penelitian dari Rahman et al., (2024) bahwa keberhasilan adopsi teknologi finansial tidak hanya menciptakan efisiensi, namun juga membentuk kebiasaan baru dalam konsumsi yang dipengaruhi oleh pengalaman pengguna dan kemudahan akses. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfira & Hudaya, (2024) menyatakan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan serta gaya hidup hedonistik yang turut memediasi pengaruh tersebut secara positif pada mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ariska et al., 2023) yang menyatakan bahwa keuangan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup yang hedon. Gaya hidup tersebut memperkuat hubungan dan model pada penelitian tersebut.

4.6 Implikasi

Pada penelitian yang telah dilakukan, adanya implikasi baik secara teoritis dan praktisi, sebagai berikut ini:

4.6.1 Implikasi Praktisi

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pelaku industri keuangan digital, khususnya penyedia layanan dompet digital seperti GoPay. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan perilaku keuangan pengguna dan mendorong kecenderungan gaya hidup hedonistik. Oleh karena itu, perusahaan fintech disarankan untuk mengembangkan fitur-fitur yang tidak hanya memfasilitasi transaksi, tetapi juga berperan dalam edukasi keuangan pengguna, seperti fitur pengingat pengeluaran, pembatasan limit transaksi harian, dan edukasi literasi keuangan dalam aplikasi.

Selain itu, pemerintah dan otoritas terkait seperti OJK dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk memperkuat program literasi keuangan yang menargetkan kelompok usia muda (Generasi Z), mengingat mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan perilaku konsumtif meskipun telah memiliki akses teknologi keuangan. Program literasi keuangan sebaiknya difokuskan tidak hanya pada pemahaman teoretis, tetapi juga pada pengendalian konsumsi dan pengambilan keputusan finansial yang rasional di tengah paparan promosi digital yang agresif.

4.6.2 Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai hubungan antara financial literacy, financial technology, hedonistic lifestyle, dan financial behavior dalam konteks pengguna dompet digital. Dengan memasukkan variabel mediasi gaya hidup hedonistik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku keuangan, terutama dalam menjelaskan peran faktor psikologis dalam era digitalisasi keuangan.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa literasi keuangan tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku keuangan yang sehat, karena faktor gaya hidup dapat memediasi atau bahkan mengalihkan efek literasi terhadap perilaku aktual. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan model-model teoretis baru yang mengintegrasikan aspek psikologis dan sosial dalam studi perilaku keuangan, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang keuangan digital dan perilaku konsumen di era teknologi.